



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN ETIKA  
PERGAULAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1  
BRANDAN BARAT T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**OLEH:**

**ANNISA AMINI**

**NIM. 33.15.3.047**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN ETIKA PERGAULAN  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT T.A  
2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**OLEH:**

**ANNISA AMINI**

**NIM. 33.15.3.047**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Irwan S, M.A**  
**NIP: 197405271998031002**

**Fatkhur Rohman, M.A**  
**NIP. 198503012015031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2019

Lampiran : -  
 Perihal : Skripsi

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ilmu  
 Tarbiyah dan  
 Keguruan UIN Sumatera  
 Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Annisa Amini  
 Nim : 33153047  
 Jurusan/Program study : BKI/S1  
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT T.A 2019/2020

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Irwan S, S.Ag, M.A**  
**NIP: 197405271998031002**

**Fatkhur Rohman M.A**  
**NIP. 198503012015031002**

**ABSTRAK**

**NAMA** : ANNISA AMINI  
**NIM** : 33153047  
**PEMBIMBING I** : IRWAN S, M.A  
**PEMBIMBING II** : FATKHUR ROHMAN, M.A  
**JUDUL** : **Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT T.A 2019/2020**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019, untuk mengetahui etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Populasinya adalah siswa yang dijadikan sample sebanyak 32 orang.

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan dan sumbangan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat sebesar ( $r_{y_1} = 0,52$ ). Kekuatan hubungannya ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2 = 0,27,04$ ).

**KATA KUNCI : Pola Asuh Orangtua, Etika Pergaulan Siswa**

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

**Irwan S, M.A**

**NIP: 197405271998031002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Amini  
NIM : 33153047  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Etika  
Pergaulan Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1  
BRANDAN BARAT T.A 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Agustus 2019  
Yang Membuat pernyataan

**Annisa Amini**  
**NIM. 33153047**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam yang selalu tak lupa saya ucapkan kepadah contoh tauladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Yang di utus untuk menyucikan jiwa manusia dari kotoran yang jahiliyah yang melekat padanya dan merekonstruksi puing-puing hati, yang tadinya menjadi sarang laba-laba. Lalu beliau menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan meperbanyak salam padanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Amin

Penulis skirpsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.) jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul penelitian HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN ETIKA PERGAULAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT T.A 2019/2020.

Pada awanya banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk atas masalah yang dialami penulis selama menyusun skripsi ini, serta kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam serta yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.
2. Terima kasihku yang tiada tara untuk kedua orangtua ku, **Ayahanda Hasan Azhari S.Pd M.Si dan Ibunda tercinta Muslina Samosir**, yang telah banyak berjuang dan berkorban mendidik dan menjadikan ku orang yang berpendidikan, memberikan motivasi tanpa henti, memberikan perhatian, mendoakan, mendukung moral ataupun material selama ini dan memberikan semangat yang begitu berarti selama penulisan skripsi ini, dan selama berkuliah di UIN SUMATERA UTARA.
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
7. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan,

bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini

8. Bapak **Irwan S, S.Ag, M.A** selaku dosen pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak **FatkhurRohman, M.A** selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak **Hasan Azhari S.Pd M.Si** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
11. Kepada sahabat saya yang tiada henti menemani saya disaat susah maupun senang selama proses perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini yaitu **Meike Putri Chandra** serta **Atika Pratiwi** .
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang sudah menemani selama 4 tahun ini yang berbaik hati dalam membantu saya selama proses perkuliahan ini yakni **Halimatussadiyah Nasution, Mila Agustina, Anggi Nurhafizah Lubis, Anggi Faradilla, Rizka Mianti, Ahmad Fauzi, Latifah Hanum, Fifin Andriani, Nurhajjah Hasibuan**, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



13. Kepada seluruh teman-teman jurusan **Bimbingan Dan Konseling Islam-2 Stambuk 2015** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi.
14. Kepada KKN Squad yang luar biasa sudah mengisi hari-hari indah saya selama menjalankan KKN yaitu **Sri Aulia Miftah, Enda Syahfitri, Legia Syahsiami, dan juga Surya Erika Simatupang.**
15. Kepada adik-adik kost saya yang selalu mendengar curhat penulis yakni **Wahdana Nabutar, Novita Sari Saragih, Wahyu Indah Permata Saragih, Nada Aprilia Sari.**
16. Kepada kakak-kakak saya tercinta yaitu **Indah Hani Widia S.Farm, Rahmadillasati S.Pd dan Sri Alica Wijaya** terimakasih untuk dukungan dan motivasinya selama ini.
17. Terimakasih yang terakhir saya ucapkan kepada **Muhammad Yusuf** yang sudah menemani saya menyelesaikan skripsi ini, menampung keluh kesah saya .

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

*Wassalam,*

Medan, Agustus 2019  
Penulis

**Annisa Amini**  
**NIM. 33.15.3.047**

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

**BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Kerangka Teori .....	7
1. Pola Asuh Orangtua .....	7
a. Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	7
b. Macam-macam Pola Asuh Orangtua .....	11
c. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua .....	12
d. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua .....	15
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	18
2. Etika Pergaulan .....	20
a. Pengertian Etika Pergaulan .....	20
b. Macam-macam Etika .....	22
c. Manfaat Etika .....	22
d. Peranan Etika dalam Dunia Modern .....	22
e. Pembentukan Nilai dan Etika di Sekolah .....	23
f. Prinsip Etika Pergaulan .....	24
B. Kerangka Berfikir .....	27
C. Penelitian Yang Relevan .....	29
D. Pengajuan Hipotesis .....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	35
C. Defenisi Operasional .....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	69
C. Pengujian Hipotesis .....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	74
B. SARAN .....	75
<b>DOKUMENTASI</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan primer setiap individu, sejak lahir sampai ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri sebagai lingkungan primer. Hubungan antara manusia yang paling insentif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal pendidikan bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Semua itu ditimbulkan oleh norma yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka secara turun temurun. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam berhubungan dengan kelompoknya. Keluarga merupakan grup yang terbentuk dari berhubungan ini sedikit banyaknya berlangsung untuk menciptakan, mengasuh, dan membesarkan anak.

Perkembangan kehidupan anak tidak terlepas dari pola asuh orangtua dimana orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Secara tidak sengaja orangtua lupa bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak sangat berpengaruh dalam bentuk perkembangan kepribadian anak dalam bergaul.

Dalam berinteraksi dengan anak-anak, orangtua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi si anak. Disinilah letak terjadinya beberapa perbedaan dalam pola asuh, disatu sisi

orang tua harus bisa menentukan pola asuh apa yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak. Disisi lain orang tua mempunyai keinginan dan harapan yang tentunya lebih baik dari mereka. Tak bisa dipungkiri orang dewasa (orang tua) dengan karakter masing-masing dan masa lalunya akan ikut serta mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan pada anak-anak mereka.

Orang tua diberi kekuasaan dalam pemerintahan keluarganya dan subsistem perkawinan merupakan fondasi bagi berfungsinya keluarga yang sehat. Antara perkawinan yang sehat dan keluarga yang sehat terdapat hubungan langsung.<sup>1</sup>

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.<sup>2</sup>

Dengan berjalannya waktu, anak semakin tumbuh berkembang dan orang tua akan mengajari anaknya setapak demi setapak. Sehubungan dengan itu, orangtua adalah orang yang paling mengetahui sifat dan karakter anak.

Keluarga itu dinamis, tidak statis, selalu berubah. Keluarga yang kurang harmonis tidak akan mampu memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman terlindungi pada diri anak sehingga anak akan mengalami kekhawatiran dan kecemasan yang pada akhirnya mempengaruhi pergaulan anak disekolah. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan awal dan kelanjutan pendidikan anak.

---

<sup>1</sup>David Field, (1992), *Kepribadian Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 27

<sup>2</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua) , ( diakses 19 februari 2019 )

Pola perilaku seorang anak dalam kehidupannya dipengaruhi oleh pergaulannya dirumah, yaitu dengan orangtuanya. Orang tua mendidik anaknya secara keras akan mengakibatkan anak menjadi agresif dan ketergantungan pada orangtuanya yang pada akhirnya anak akan takut diperlakukan sama seperti orangtuanya dirumah pada saat memasuki sekolah. Ketakutan ini menyebabkan anak kurang mempunyai sopan santun yang berakibat etika pergaulan anak kurang baik.

Etika pergaulan normal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak. Sebenarnya sangat diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mengacu kepada kemandirian, sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal sendiri. Dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk berperilaku sopan santun, cara bergaul, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, dan pada akhirnya anak akan dapat beretika dengan baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Masalah pergaulan remaja dewasa ini sering menjadi topik pembicaraan, dan menjadi sumber kerisauan, atau keprihatinan para orang tua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masadepan generasi muda. Pergaulan remaja adalah kontak sosial diantara remaja, atau dalam kelompok sebaya (*Peer Group*). Kelompok sebaya ini, disamping memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok tersebut, juga pengaruh yang negative. Pengaruh negative itu maksudnya, bahwa kelompok teman sebaya itu menjadi racun bagi perkembangan remaja.

Berdasarkan uraian di atas terlihat keterkaitan antara keberfungsian keluarga dalam pola asuh orangtua dengan perilaku-perilaku etika pergaulan remaja. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluarga lah ditanamkan benih-benih pendidikan dan etika dari sekelilingnya terutama ayah dan ibunya. Kemudian, Ayah dan ibu adalah orang tua yang pertama dan utama yang wajib bertanggungjawab atas etika anak-anaknya, sebagai pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diterapkan dalam latar belakang masalah diatas dapat diketahui adanya hubungan pola asuh orangtua terhadap etika pergaulan anak. Hal ini disebabkan karena perilaku seseorang ditempah pada awalnya melalui keluarga dan adanya keterikatan antara masalah-masalah dalam keluarga dan dengan perilaku.

Pengaruh pola asuh orangtua akan berdampak pada etika pergaulan siswa. Banyaknya anak yang merasa terkekang oleh karena penerapan pola asuh yang keliru oleh orangtua nya. Rendahnya kemauan orangtua untuk mengontrol bagaimana etika anak nya saat berada di lingkungan sekolah. Dan orang tua kurang menyadari bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap etika pergaulan siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan etika pergaulan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- b. Bagaimana etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara praktis
  1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, guru BK/Konselor, orang tua dalam membimbing anak.
  2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti agar dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan etika pergaulan.



3. Bagi orang tua agar dapat memberikan masukan pemikiran dalam menentukan pola asuh yang tepat, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik.
  4. Bagi tenaga pendidik terutama guru bidang studi dapat menerapkan etika pergaulan pada saat mengajar.
  5. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lainnya.
- b. Manfaat secara teoritis

Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan BK dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pola Asuh Orangtua

###### a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.<sup>3</sup>Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>4</sup>Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>5</sup>

Setiap orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak berhenti tetapi akan berlangsung secara terus menerus hingga anak-anak tersebut tumbuh dewasa dan mandiri. Dibutuhkan adanya keterlibatan orangtua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengasuh, merawat maupun

---

<sup>3</sup>Depdikbud, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 54

<sup>4</sup>TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-1, hal. 692

<sup>5</sup>Elaine Donelson, (1990), *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-1, hal. 5

memberikan kasih sayang terhadap anak-anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, kepribadian, emosional dan intelektual.

Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Baik pada orangtua yang bekerja maupun orangtua yang tidak bekerja akan memberi pengaruh secara bermakna terhadap perkembangan pada diri anaknya.<sup>6</sup> Pola asuh dan kasih sayang orangtua merupakan area terdekat pada anak. Anak sangat memerlukan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orangtua. Bagaimana anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah.

Pengasuhan orangtua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orangtua, yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.<sup>7</sup>

Pola asuh orangtua, yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 167

<sup>7</sup>Casmini, (2007), *Emotional Parenting*, Yogyakarta: Pandeia, hal. 47

<sup>8</sup>Sugihartono, dkk, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal.

Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Masing-masing pola asuh orangtua yang ada, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orangtua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi igur dan idola mereka. Model perilaku orangtua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak akan meniru bagaimana orangtua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orangtua mendidik terhadap anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Pola asuh orangtua dapat pula mempengaruhi semua sikap dan perilaku anak didalam keluarga. Sehingga sudah sepatutnya orangtua memilih pola asuh yang tepat untuk anak, namun dalam pelaksanaannya orangtua banyak yang masih kaku dan terbatas baik dari segi waktu atau pun menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian anak yang saleh. Hal ini sesuai dengan tugas Rasulullah Saw. dan pola pendidikan yang diterima oleh Rasulullah. Rasulullah bersabda:

### الأخلاق مكمالتممبعثنا

Artinya: *Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.*

Dalam Islam, pola asuh yang Qur'ani, sesuai Al-Qur'an, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah tauhidnya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik tumbuhnya. Jika anak dipupuk dengan kalimat-kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik.“

Al-Qur'an mengingatkan umat Islam agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dalam surat An-Nisa : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>9</sup>

#### **b. Macam-macam Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua sangat bervariasi. Berdasarkan dua dimensi *responsiveness* dan *remandingness*, pola pengasuhan terbagi menjadi empat macam yaitu:

1. *Authoritative*, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan *authoritative* yaitu, bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang, dan menghadapi anak secara rasional.<sup>10</sup>
2. *Indulgent*, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang rendah pada tuntutan namun tinggi pada tanggapan. Ciri dari pengasuhan *indulgent* yaitu, sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin, sangat sedikit menurut anak-anaknya, memberi kebebasan kepada anaknya untuk bertindak tanpa batasan, dan lebih senang menganggap diri

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, (2009), Alquran dan Terjemahannya, Bandung :Sygma Exagrafika

<sup>10</sup>Casmini, *Emotional Parenting*, hal.50

mereka sebagai pusat bagi anak-anaknya, tidak peduli anaknya menganggap atau tidak.<sup>11</sup>

3. *Authoritarian*, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan. Ciri pengasuhan authoritarian yaitu, memberi nilai tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya, cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin, orangtua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan, aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orangtua.<sup>12</sup>
4. *Neglectful*, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang rendah dalam tuntutan maupun tanggapan.

Sugihartono, menyebutkan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter yang menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu dan mudah gugup. Pola asuh permisif mencirikan orangtua yang memberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sehendak hatinya tanpa pengontrolan orangtua. Dan pola asuh autoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orangtua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar disiplin.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 50

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 51

### c. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua menurut Stewart dan Koch, terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orangtua, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permis

#### 1. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini orangtua menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, dictator, dan memaksa anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orangtua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orangtua.

Menurut Papilia, orangtua yang menerapkan pola pengasuhan otoriter sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak dan menjadikan anak tidak mempunyai pilihan dalam berperilaku. Komunikasi yang tercipta diantara orangtua dan anak lebih bersifat satu arah dimana segalanya ditentukan oleh orangtua tanpa mempertimbangkan pikiran dan perasaan anak. Kebanyakan anak yang di asuh dengan pola pengasuhan otoriter ini cenderung menarik diri secara sosial, kurang sopan, dan tampak kurang percaya diri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wahyuning, dkk, (2003), *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 129



## 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh jenis ini bertolak belakang dengan pola pengasuhan otoriter. Orangtua yang mendidik dengan cara ini justru memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan anak di tempat yang paling utama. Semua harapan dan kemauan anak dituruti tanpa bertanya apa alasan dan tujuan anak tersebut menginginkan harapan dan kemauannya tersebut terpenuhi. Selain itu orangtua juga tidak memikirkan apakah dengan memenuhi harapan dan kemauan anak tersebut akan memberi manfaat yang baik untuk anaknya. Orangtua lebih suka anaknya memperoleh sesuatu dengan cara yang mudah tanpa perlu mempersulit diri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang sangat responsive dimana orangtua selalu mendengarkan anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa cara orangtua mendidik anaknya ditandai dengan pengawasan yang sangat longgar, menerima setiap perilaku anak dan cenderung mengabaikan kesalahan anak. Orangtua berusaha menciptakan kehangatan meskipun lambat laun hubungan ini dapat berkembang menjadi konflik terutama jika anak mulai memaksakan sesuatu yang sulit untuk dipenuhi oleh orangtua.

## 3. Pola Asuh Demokratis

Pola pengasuhan ini lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk beraktivitas, bergaul dan berkreasi

mengikuti keinginan dan kemampuan. Anak-anak bersosialisasi dengan orang-orang disekelilingnya namun masih tetap berada di bawah pengasuhan orangtua. Misalnya, anak ingin bermain dengan teman-temannya namun dia harus menyiapkan pekerjaan rumah. Orangtua dalam mendidik anaknya adalah bersikap rasional, realistis yang dilakukan adalah kehangatan hubungan orangtua dan anak. Suasana pendidikan lebih kondusif untuk menumbuh kembangkan kedewasaan anak.

Pola asuh ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini akan mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreatifnya berkembang dengan baik karena orangtua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara anak dan orangtua. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Secara bertahap orangtua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.

Pada pola asuh ini, orangtua terlihat tegas tetapi hangat dan penuh pengertian dan anak diakui keberadaannya oleh orangtua,

anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengungkapkan hal-hal yang disukainya dalam interaksi dengan masing-masing anggota keluarga. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, adalah logis bahwa pola asuh demokratis tidak memberi dampak terhadap munculnya perilaku agresif pada anak nantinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pola asuh ini, pola asuh demokratislah yang harus dimiliki oleh orangtua sebagai pendidik, yang lebih cocok untuk membimbing dan mendukung anak dalam menentukan hasil belajar anak yang lebih baik dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

#### **d. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua dalam keluarga, ada 15 macam tipe-tipe pola asuh orangtua dalam keluarga, yakni :

##### **1. Gaya Otoriter**

Tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak, cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah.

##### **2. Gaya Demokratis**

Tipe pola asuh selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak, tidak menggunakan kontrol

terhadap anak. Tipe pola ini mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

3. Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh orangtua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orangtua agar kebebasan yang diberikan terkendali.

4. Gaya Fathernalistik

Pola asuh kepatuhan, dimana orangtua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasehati.

5. Gaya Karismatik

Pola asuh orangtua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orangtua dan anak.

6. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh ini mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama dengan anak dengan cara menggabungkan diri.

7. Gaya Pelopor

Tipe pola asuh orangtua yang satu ini biasanya selalu berada di depan untuk memberikan contoh atau suri tauladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga.

#### 8. Gaya Manipulasi

Tipe pola asuh ini selalu melakukan tipuan, rayuan, memutar balik kenyataan. Agar apa yang dikendaki orangtua menipu dan merayu anak agar melakukan yang dikendakinya.

#### 9. Gaya Transaksi

Pola asuh orangtua ini selalu melakukan perjanjian (transaksi) dimana antara orangtua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orangtua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati.

#### 10. Gaya Biar Lambat Asal Selamat

Pola asuh tipe ini melakukan segala sesuatunya sangat berhati-hati. Orangtua berprinsip biar lambat asal selamat.

#### 11. Gaya Alih Peran

Tipe pola asuh dengan cara mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab anak. Pola asuh ini dipakai oleh orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban tugas dan peran tertentu.

#### 12. Gaya Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut pamrih, karena setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material.

### 13. Gaya Tanpa Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut tanpa pamrih, karena asuhan yang dilaksanakan orangtua kepada anak mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan.

### 14. Gaya Konsultan

Tipe pola asuh ini menyediakan diri sebagai tempat keluhan kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak.

### 15. Gaya Militeristik

Pola asuh ini adalah tipe kepemimpinan orangtua yang suka memerintah.<sup>14</sup>

## e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah :<sup>15</sup>

### 1. Citra diri dan citra diri orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja, ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana.

### 2. Suasana Psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologi lainnya.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2014), *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 60-67

<sup>15</sup>Ibid, hal.138

### 3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah.

### 4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya yang dipimpinya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga.

### 5. Bahasa

Dalam komunikasi verbal orangtua dan anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk memekspresikan sesuatu.

### 6. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti tidak bisa berbicara sehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara.

## 2. Etika Pergaulan

### a. Pengertian Etika Pergaulan

Istilah “etika” pun berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani ethos dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat;

akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak (ta etha) artinya adalah: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 s.m.) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.<sup>16</sup>

Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Akal budi itu ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada kita untuk dipergunakan dalam semua dimensi kehidupan. Secara populer diketahui ada istilah “etika” dan “moral.” Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan baik dan buruk perbuatan manusia. Istilah ini sama dengan ilmu akhlaq (dalam Islam), yaitu, “suatu ilmu yang menerangkan pengertian baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya diperbuat.<sup>17</sup>

Pergaulan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang segala hal yang berhubungan dengan oranglain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa kata pergaulan berasal dari ‘gaul’ yang berarti hal bergaul. Sedangkan

---

<sup>16</sup>K. Bertens, (1993), *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.4

<sup>17</sup>Franz Magnis-Suseno, (1987), *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 17



kata pergaulan memiliki arti ‘hal bergaul’ atau ‘kehidupan masyarakat’. Jadi pergaulan bisa diartikan sebagai, segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain. Sehingga pengertian pergaulan dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain yang mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.

Dalam Islam, diperbolehkan interaksi dengan cara alami sesuai syariat yang telah diatur dalam Al-Quran dan Hadist, interaksi hendaknya sesuatu yang membawa kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus pada kemunggaran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan maksudnya adalah norma sopan santun atau pedoman tingkah laku (baik-buruk) dalam pergaulan. Etika memberikan manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam

menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.

#### **b. Macam-macam Etika**

Menurut Rismawaty, etika dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :<sup>18</sup>

- 1) Etika sebagai ilmu, yang merupakan kumpulan tentang kebijakan, tentang penilaian dari perbuatan seseorang.
- 2) Etika dalam arti perbuatan, yaitu perbuatan kebijakan. Misalnya seseorang dikatakan etis apabila orang itu telah berbuat kebijakan.
- 3) Etika sebagai filsafat, yang mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan.

#### **c. Manfaat Etika**

Beberapa manfaat Etika adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.
- 2) Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.
- 3) Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
- 4) Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai.

#### **d. Peranan Etika dalam Dunia Modern**

---

<sup>18</sup>Rismawaty, (2008), *Kepribadian dan Etika Profesi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.65

Etika yaitu sebagai pemikiran sistematis tentang moralitas tidak berpretensi untuk secara langsung dapat membuat manusia menjadi lebih baik.<sup>19</sup> Dalam artinya sebagai ilmu, etika sebenarnya tidak perludimiliki oleh setiap orang, walaupun setiap orang membutuhkan moralitas.

Yang dihasilkan secara langsung dari etika bukanlah kebaikan, melainkan suatu pemahaman yang lebih mendasar dan kritis tentang yang dianggap baik dan buruk secara moral. Ada beberapa alasan penting mengapa etika pada saat ini semakin perlu.

1. Adanya pluralisme moral

Adalah suatu kenyataan sekarang ini bahwa kita hidup dalam zaman yang semakin pluralistik, tidak terkecuali dalam hal moralitas.

2. Timbulnya masalah-masalah etis baru

Ciri lain yang menandai saat ini adalah timbulnya masalah-masalah etis baru, terutama yang disebabkan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis.

3. Hantaman gelombang modernisasi

#### **e. Pembentukan Nilai dan Etika di Sekolah**

Proses pembentukan nilai dan etika di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Bertens K, (2011), *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, hal. 31

<sup>20</sup>Agus Zaenul, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 109

1. Internalisasi, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religious, toleransi, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, nasionalisme, cinta damai, kasih sayang, serta peduli lingkungan dan sosial serta senantiasa memberikan nasehat kepada siswa tentang adab (akhlak), bertutur kata yang sopan dan bertatakrama baik.
2. Keteladanan, dilakukan dengan pemberian contoh (perlaku) nyata yang baik kepada siswa oleh guru dan karyawan di sekolah.
3. Pembiasaan, merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan dikelas maupun disekolah.
4. Penciptaan suasana bersistem nilai dan etika disekolah, merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan disekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama.

Dari keempat tahap pembentukan nilai dan etika tersebut, keterlibatan semua komponen mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan wali murid akan sangat menentukan.

## **f. Prinsip etika pergaulan**

### **1. Prinsip hak dan kewajiban**

Hak adalah suatu wewenang yang secara sah dimiliki oleh seseorang, ada bermacam-macam hak. Diantaranya adalah hak dasar yang dimiliki oleh manusia semenjak lahir dan biasa disebut sebagai hak asasi manusia.

Kewajiban pada hakikatnya adalah suatu tugas yang harus dijalankan oleh setiap manusia untuk memperoleh, mempertahankan dan membela haknya. Setiap hak perlu diikuti oleh kewajiban. Jika berhak atas hidup, maka wajib dipertahankan hidup itu, yaitu dengan memelihara dan mengembangkan hidup sebaik-baiknya melalui kerja keras.

### **2. Prinsip tertib dan disiplin**

Prinsip tertib dan disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan ketundukan terhadap hukum atau peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran demi tercapainya tujuan bersama, prinsip ini meliputi unsur-unsur : hukum dan peraturan, kesadaran untuk tunduk dan patuh, serta keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

### **3. Prinsip kesopanan**

Sopan berarti tingkahlaku atau bertindak sesuai dengan norma kesopanan dan norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang sopan biasanya rendah hati dalam sikap, tindakan, tutur kata, dan perbuatan.

### **4. Prinsip kesederhanaan**

Sederhana adalah tingkahlaku yang bersahaja, tidak apatis, tidak berlaku seolah-olah tidak tau dan tidak munafik. Tidak bertindak yang dibuat-buat, dan tidak suka menonjolkan kelebihan ataupun kemampuan.

#### 5. Prinsip kejujuran

Jujur adalah tingkahlaku yaitu tindakan yang sesuai atau bersumber dari suara hati nurani. Apa yang dikatakan oleh suara hati diwujudkan melalui sikap dan tingkahlaku. Oleh karena itu, jika seseorang hendak menilai dirinya jujur atau tidak, ia seharusnya bertanya pada dirinya sendiri, apakah tindakannya sudah sesuai dengan suara hati atau belum.

#### 6. Prinsip keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan pelaksanaan yang seimbang antara hak pelaksanaan dan kewajiban. Keadilan tercapai jika senantiasa menghargai hak orang lain dan menunaikan kewajiban pada orang lain. Demikian juga jika di perlakukan dengan adil, jika dihargai dan orang lain menunaikan kewajibannya.

#### 7. Prinsip cinta kasih

Cinta kasih menunjukkan adanya sikap saling menghargai, saling menghormati, tidak membedakan-bedakan sesame, serta memikirkan kebaikan diri dan oranglain.<sup>21</sup>

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada generasi penerus ada saat ini di antaranya:

---

1. Untuk menghindari salah pergaulan, maka remaja harus bisa memilah-milih teman dekat, karena teman dekat sangat berpengaruh dengan pergaulan, apabila ia mendapat teman yang baik maka ia akan menjadi sosok remaja yang beretika baik. Selanjutnya apabila ia memilih teman maka akan terjerumuskan ia pada pergaulan yang kurang baik.
2. Peran orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Dan perhatian orangtua sangatlah penting, karena perhatian orangtua yang dapat mempengaruhi dampak buruk pada sikap anak.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan akan sangat berguna untuk menyaring pengaruh buruk dari lingkungan misalnya merokok, orang-orang menganggap bahwa merokok dapat mengembalikan kepercayaan diri dalam pergaulan, padahal jika dilihat dari sisi kesehatan rokok dapat menyebabkan banyak penyakit.
4. Diadakan pembinaan moral dan akhlak diharapkan dengan pembinaan moral dan akhlak yang baik maka nantinya tidak mudah untuk terjerumus dalam hal-hal negative.
5. Meningkatkan iman dan taqwa dengan cara bersyukur, bersabar dan beramal soleh.
6. Melakukan kegiatan yang sifatnya positif.





Y : Etika pergaulan.

R x y : Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Etika Pergaulan Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Brandan Barat.

### C. Penelitian yang Relevan

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putut Ary Sadewo	Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011	Ada pengaruh yang positif antara pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011 dengan hasil perhitungan klasifikasi kontigensi C=

			0,63 dengan koefisien kontigensi C maks = 0,83 yang termasuk pada kategori tinggi.
2.	Ana Mariyana	Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan budi pekerti anak di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun 2008	Ada pengaruh yang positif antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan budi pekerti anak di Kelurahan Surabaya Kecamatan kedaton Bandar Lampung tahun 2008 dengan hasil

			<p>perhitungan dilihat menggunakan tabel Chi - kuadrat dengan signifikansi 0,05 diperoleh X<sup>2</sup> hitung &gt; X<sup>2</sup> tabel = 28,13 &gt; 9,49; dan signifikansi 0,01 diperoleh 28,13 &gt; 12,3</p>
--	--	--	--

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, terutama dalam memberikan jawaban sementara yang perlu di uji

kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>22</sup>

Atas dasar analisis rasional di atas, untuk rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Etika Pergaulan Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat.

---

<sup>22</sup>Sri Yunita, (2010), Metodologi Penelitian, Medan: UNIMED, hal. 84

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari dua kata “metode” dan “ penelitian”. Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. <sup>23</sup> Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab suatu permasalahan atau pernyataan dengan jalan mengumpulkan data untuk data dan meruuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Namun bukan berarti penelitian kuantitatif bersih dari data yang berupa informasi kualitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada hasil survey sedangkan penelitian kualitatif yang menekankan pada studi kasus.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

---

<sup>23</sup>Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan:IAIN Press, hal.3

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal, baik itu dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial.<sup>25</sup>

#### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMA Negeri 1 Brandan Barat yang beralamat di JL. RAYA MEDAN KM. 89.9, Tangkahan Durian, Kec. Berandan Barat, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei-Juli 2019.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>24</sup>Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 14

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup>

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penulisan, apabila seseorang juga ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penulisan, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>27</sup>

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Brandan Barat .

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>28</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-2 dan XI IPS-1 SMA Negeri 1 Brandan Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Dalam bahasa sederhana proporsional random sampling itu dapat diartikan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratannya (sifat-sifat, karakteristik, dan ciri-ciri) sampel.

## **C. Definisi Operasional**

Defenisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep variabel agar bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dari suatu faktor

---

<sup>26</sup>Sugiyono, (2011), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, hal. 61

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.130

<sup>28</sup>Ibid., hal. 62

berkaitan dengan variasi faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (x) adalah pola asuh orangtua dalam pola perilaku yang diterapkan orangtua pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu.
- b. Variabel terkait (y) adalah etika pergaulan ilmu watak yang ideal dan prisnip-prinsip moral sebagai individu.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan beberapa pengertian tentang instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukur data agar data yang diperoleh lebih baik. Instrumen sebagai alat pengukur data harus valid dan reliabel sehingga data empiris dapat diperoleh sebagai mestinya.

Penelitian ini menggunakan metode angket(kuesioner). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Melalui angket (kuesioner) hal-hal tentang diri responden akan dapat diketahui. Misalnya, tentang keadaan ataadata dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar dan sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pentahapan sebagai berikut :



1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.
7. Melakukan uji coba instrumen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Validitas Tes

Validitas tes adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>29</sup> Untuk menguji tingkat kesahihan sebuah alat ukur, untuk mendapatkan data dari setiap butir item, dilakukan dengan uji validitas angket, hal ini untuk mencari valid atau tidaknya setiap

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 168

butir item. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan korelasi produk moment yang selanjutnya diajukan uji t :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

Berikut ini dapat dikemukakan profil lengkap SMAN Ngeri 1 Brandan Barat sebagai berikut:

**Tabel.**  
**Identitas Sekolah SMAN 1 BRANDAN BARAT**

##### **1. Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT
2	NPSN	: 10259750
3	Jenjang Pendidikan	: SMA
4	Status Sekolah	: NEGERI
5	Alamat Sekolah	: JL. RAYA MEDAN KM 89,9
	RT / RW	:
	Kode Pos	: 20857
	Kelurahan	: TANGKAHAN DURIAN
	Kecamatan	: BERANDAN BARAT
	Kabupaten/Kota	: KAB LANGKAT
	Provinsi	: SUMATERA UTARA

- Negara : Indonesia
- 6 Posisi Geografis :3,9983 Lintang  
98, 226 Bujur

### 3. Data Pelengkap

- 7 SK Pendirian Sekolah : -
- 8 Tanggal Pendirian SK : -
- 9 Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah
- 10 SK Izin Operasional : -
- 11 Tgl SK Izin Operasional : -
- 12 Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- 13 Akreditasi Sekolah : B
- 14 Nama Bank : BANK SUMUT
- 15 Cabang KCP/Unit : PKL.BRANDAN
- 16 Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT
- 17 MBS : Ya
- 18 Luas Tanah Milik (m2) : 13
- 19 Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 1

20 Nama Wajib Pajak :BEND.SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT

21 NPWP :200311744119000

### **3. Kontak Sekolah**

20 Nomor Telepon :081361716680

21 Nomor Fax : -

22 Email : [smansatubrandanbarat2007@gmail.com](mailto:smansatubrandanbarat2007@gmail.com)

23 Website : -

### **4. Data Periodik**

24 Waktu Penyelenggaraan :Pagi/6 hari

25 Bersedia Menerima Bos? : Ya

26 Sertifikasi ISO :Belum Bersertifikat

27 Sumber Listrik : PLN

28 Daya Listrik (watt) : 7000

29 Akses Internet :Telkomsel Flash

30 Akses IntErnet Alternatif :Smartfren

## 5. Sanitasi

- 31 Kecukupan Air : Cukup
- 32 Sekolah Memproses Air : Tidak  
Sendiri
- 33 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
- 34 Mayoritas Siswa Membawa : Ya  
Air Minum
- 35 Jumlah Toilet Berkebutuhan : -  
Khusus
- 36 Sumber Air Sanitasi : Sumur Terlindungi
- 37 Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air  
Lingkungan Sekolah
- 38 Tipe Jamban :Leher angsa (toilet  
duduk/jongkok)
- 39 Jumlah Tempat Cuci : -  
Tangan
- 40 Apakah Sabun dan Air : Tidak  
Mengalir pada Tempat Cuci

Tangan

:Laki-laki = 2,

41 Jumlah Jamban Dapat

Perempuan = 2

Digunakan

42 Jumlah Jamban Tidak Dapat

: -

Digunakan

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

Visi yang dimiliki SMAN Negeri 1 Brandan Barat sebagai berikut:

Warga SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT yang beriman, memiliki disiplin, berkarakter kebangsaan dan mencintai kebudayaan nasional.

### b. Misi

1. Melaksanakan ibadah agama berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME sebagai wujud insan yang terpelajar.
2. Membangun sikap peduli terhadap sesama, lingkungan sekitarnya dan cinta tanah air serta budaya nasional.
3. Menyediakan akses pendidikan berbasis teknologi dan sarana prasarana pembelajaran yang baik sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar
4. Memberikan pelayanan prima kepada warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat terkait informasi dan administrasi pendidikan.

5. Melakukan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun ekstitensi sekolah, peningkatan kualitas pendidikan serta kewirausahaan.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, asri, aman, bebas narkoba dan terhindar dari penyakit sosial serta menjauhi tawuran.
7. Memotivasi warga sekolah untuk menerapkan sikap sopan dan santun melalui pembiasaan senyum, sapa dan salam dalam keseharian.

**c. Tujuan**

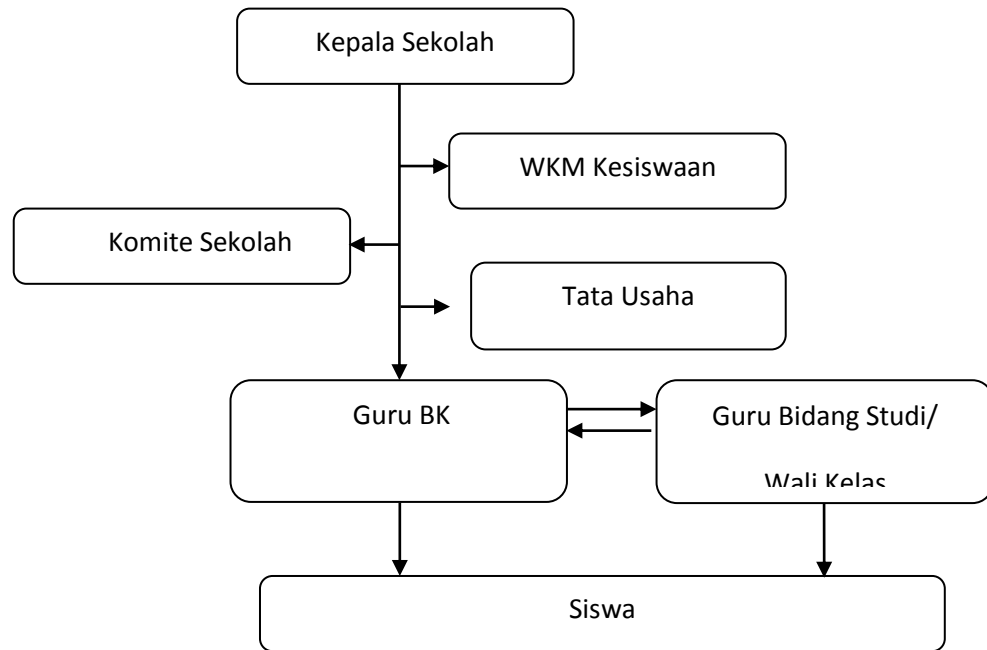
- 1) Menjadikan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Brandan Barat berkualitas dan diminati.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai keterampilan.
- 3) Menjadikan SMA Negeri 1 Brandan Barat sebagai lembaga pendidikan yang handal dan berkualitas.
- 4) Menjadikan siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat dicintai karena akhlak dan ibadahnya
- 5) Mengupayakan SMA Negeri 1 Brandan Barat dikenal di Sumatera Utara.
- 6) Mengupayakan kelulusan siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat setiap tahun semaksimal mungkin (100%).
- 7) Mentargetkan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung yang tersedia dan setelah melauai diseleksi



### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan suatu lembaga dapat tercapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Brandan Barat merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:



**Gambar. 1**

### **Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Brandan Barat**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan SMA Negeri 1 Brandan Barat yaitu struktur organisasi parmanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan sekolah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini kedudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

#### **4. Keadaan Guru dan Pegawai**

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, guru memiliki peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan

pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Berikut disajikan latar belakang pendidikan dan ijazah guru SMA Negeri 1 Brandan Barat sebagai berikut:**Tabel.**

**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DI SMAN 1  
BRANDAN BARAT**

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Adi Suwanto	Guru Honor Sekolah
2	Astri Novi Syilviani	Guru Honor Sekolah
3	ATIKA HARDINI SUMUAI	Guru Honor Sekolah
4	AZLISA HELMI	CPNS
5	Bunga Triana Siregar	Guru Honor Sekolah
6	Dian Prima Lbs	Guru Honor Sekolah
7	EKA NURIYANTI	Guru Honor Sekolah
8	Ermayasanti	PNS
9	FARAHDITA DELIMA PANJAITAN	Guru Honor Sekolah
10	Fatia Nurul Laila Tambunan	Guru Honor Sekolah
11	GEFRYANO ISHAK PANGIHUTAN MANURUNG	Guru Honor Sekolah
12	Hafiza	GTY/PTY
13	Hairani Syahfitri	PNS
14	Hasan Azhari	PNS
15	Hendra Fernando Hutabarat	Guru Honor Sekolah
16	HILDA AFRIANI LUBIS	Tenaga Honor Sekolah
17	Khadijah	PNS

18	Khairiyah	PNS
19	M. Umarwan	Guru Honor Sekolah
20	Marlina Febriani Ginting	Guru Honor Sekolah
21	Mica Arianti	Tenaga Honor Sekolah
22	Muhammad Nurrifdan	PNS
23	Muhammad Era Syahputra Siregar	Guru Honor Sekolah
24	Muhammad Sayuti	Guru Honor Sekolah
25	Nanda Yulia	GTY/PTY
26	Nuraini Muhammad	Guru Honor Sekolah
27	Nurul Akmal	PNS
28	Prayetno	Tenaga Honor Sekolah
29	PUTRI WINANDA SARI	Guru Honor Sekolah
30	RAHMAWATY	Guru Honor Sekolah
31	RINA ANDRIYANTI RITONGA	Guru Honor Sekolah
32	Rini Andrianingsih	Guru Honor Sekolah
33	RIZKY SUPRIANTI	Guru Honor Sekolah
34	Rohayati	PNS
35	Rohimah Arbiana Siregar	Guru Honor Sekolah
36	Rossianna Katarina Sembiring	PNS
37	SARTIKA	Tenaga Honor Sekolah
38	Silvi Wati	Guru Honor Sekolah
39	Siti Fatimah Siregar	Guru Honor Sekolah
40	Sonimin	PNS
41	Sulastri	PNS
42	Syahfitri Annur Dahri	PNS

43	Umi Kalsum	PNS
44	WAHYUDI	Tenaga Honor Sekolah
45	Willi Parasian Hutabarat	Guru Honor Sekolah

## 5. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah 450 orang terdiri dari 180 orang laki-laki dan 270 orang perempuan. Distribusi siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dilihat pada Tabel berikut:

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

#### Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
180	270	450

### 2. Jumlah Siswa Berdasarkan

#### Agama

Agama	L	P	Total
Islam	159	249	408
Kristen	18	20	38
Katholik	3	1	4

Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	180	270	450

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.2 Sarana SMAN 1 BRANDAN BARAT**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jlh	Status
1	Meja Siswa	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	25	Laik
2	Kursi Siswa	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	37	Laik
3	Meja Guru	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
4	Kursi Guru	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
5	Papan Tulis	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
6	Lemari	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
7	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
8	Tempat Sampah	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
9	Jam Dinding	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
10	Kotak kontak	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Laik
11	Papan Pajang	RUANG 4/12 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik

12	Meja Siswa	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	30	Laik
13	Kursi Siswa	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	30	Laik
14	Meja Guru	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
15	Kursi Guru	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
16	Papan Tulis	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
17	Lemari	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
18	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
19	Tempat Sampah	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
20	Jam Dinding	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
21	Kotak kontak	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Laik
22	Papan Pajang	RUANG 15/11 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
23	Meja Siswa	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	6	Laik
24	Kursi Siswa	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	8	Laik
25	Meja Guru	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Laik
26	Kursi Guru	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Laik
27	Meja TU	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik

28	Kursi TU	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
29	Papan Tulis	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Laik
30	Lemari	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
31	Komputer TU	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
32	Printer TU	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
33	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
34	Tempat Sampah	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
35	Tempat cuci tangan	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
36	Jam Dinding	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
37	Kotak kontak	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
38	Alat Peraga	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
39	Papan Pajang	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Tidak Laik
40	Soket Listrik	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Laik
41	Soket Listrik/Kotak Kontak	RUANG 18/R.Agama Kristen	Milik	1	Laik
42	Tempat Sampah	RUANG 13	Milik	1	Laik
43	Meja Guru	RUANG 1	Milik	1	Laik
44	Papan Tulis	RUANG 1	Milik	1	Laik



45	Lemari	RUANG 1	Milik	2	Laik
46	Tempat Sampah	RUANG 1	Milik	1	Laik
47	Jam Dinding	RUANG 1	Milik	1	Laik
48	Kursi Pimpinan	RUANG 1	Milik	1	Laik
49	Kursi dan Meja Tamu	RUANG 1	Milik	2	Laik
50	Meja Siswa	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	36	Laik
51	Kursi Siswa	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	36	Laik
52	Meja Guru	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Laik
53	Kursi Guru	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	32	Laik
54	Papan Tulis	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Laik
55	Lemari	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
56	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
57	Tempat Sampah	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Laik
58	Jam Dinding	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Laik
59	Kotak kontak	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Laik
60	Papan Pajang	RUANG 6/10 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
61	Meja Siswa	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	34	Laik
62	Kursi Siswa	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	31	Laik
63	Meja Guru	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Laik
64	Kursi Guru	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Laik

65	Papan Tulis	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Tidak Laik
66	Lemari	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Tidak Laik
67	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Tidak Laik
68	Tempat Sampah	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Laik
69	Jam Dinding	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Laik
70	Kotak kontak	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Laik
71	Papan Pajang	RUANG 9/10 MIPA 4	Milik	1	Tidak Laik
72	Meja Guru	RUANG 2	Milik	72	Laik
73	Kursi Guru	RUANG 2	Milik	27	Laik
74	Meja Siswa	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	22	Laik
75	Kursi Siswa	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	34	Laik
76	Meja Guru	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
77	Kursi Guru	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
78	Papan Tulis	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
79	Lemari	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
80	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
81	Tempat Sampah	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
82	Jam Dinding	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
83	Kotak kontak	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Laik
84	Papan Pajang	RUANG 3/12 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
85	Jam Dinding	RUANG 25	Milik	1	Laik
86	Meja Siswa	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	34	Laik

87	Kursi Siswa	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	34	Laik
88	Meja Guru	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
89	Kursi Guru	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
90	Papan Tulis	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
91	Lemari	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
92	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
93	Tempat Sampah	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
94	Jam Dinding	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
95	Kotak kontak	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Laik
96	Papan Pajang	RUANG 24/12 MIPA 2	Milik	1	Tidak Laik
97	Meja Siswa	RUANG 24	Milik	27	Laik
98	Kursi Siswa	RUANG 24	Milik	27	Laik
99	Meja Guru	RUANG 24	Milik	1	Laik
100	Kursi Guru	RUANG 24	Milik	2	Laik
101	Papan Tulis	RUANG 24	Milik	1	Laik
102	Rak Buku	RUANG 24	Milik	1	Laik
103	Meja Baca	RUANG 24	Milik	3	Laik
104	Meja Siswa	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	15	Laik
105	Kursi Siswa	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	30	Laik
106	Meja Guru	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik
107	Kursi Guru	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik
108	Papan Tulis	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik

109	Lemari	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
110	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
111	Tempat Sampah	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik
112	Jam Dinding	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik
113	Kotak kontak	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Laik
114	Papan Pajang	RUANG 5/11 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
115	Meja Siswa	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	35	Laik
116	Kursi Siswa	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	34	Laik
117	Meja Guru	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
118	Kursi Guru	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
119	Papan Tulis	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
120	Lemari	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik
121	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik
122	Tempat Sampah	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
123	Jam Dinding	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
124	Kotak kontak	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Laik
125	Papan Pajang	RUANG 7/10 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik
126	Meja Siswa	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	30	Laik
127	Kursi Siswa	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	35	Laik
128	Meja Guru	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
129	Kursi Guru	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
130	Papan Tulis	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
131	Lemari	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Tidak

					Laik
132	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
133	Tempat Sampah	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
134	Jam Dinding	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
135	Kotak kontak	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Laik
136	Papan Pajang	RUANG 17/10 IPS 1	Milik	1	Tidak Laik
137	Lainnya	RUANG 26	Milik	1	Laik
138	Tempat Sampah	RUANG 14	Milik	1	Laik
139	Tempat Sampah	RUANG 26	Milik	0	-
140	Kloset Jongkok	RUANG 26	Milik	0	-
141	Tempat Air (Bak)	RUANG 26	Milik	0	-
142	Gayung	RUANG 26	Milik	0	-
143	Gantungan Pakaian	RUANG 26	Milik	0	-
144	Gayung (Small Bucket)	RUANG 26	Milik	0	-
145	Gayung Air	RUANG 26	Milik	0	-
146	Tempat Air	RUANG 26	Milik	0	-
147	Meja Siswa	RUANG 23/12 MIPA	Milik	20	Laik
148	Kursi Siswa	RUANG 23/12 MIPA	Milik	34	Laik
149	Meja Guru	RUANG 23/12 MIPA	Milik	1	Laik
150	Kursi Guru	RUANG 23/12 MIPA	Milik	1	Laik
151	Papan Tulis	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
152	Komputer	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-

153	Printer	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
154	Tempat Sampah	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
155	Jam Dinding	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
156	Scanner	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
157	Stabilizer	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
158	Akses Internet	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
159	Lan Server	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
160	Soket Listrik	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
161	Soket Listrik/Kotak Kontak	RUANG 23/12 MIPA	Milik	0	-
162	Meja Siswa	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	20	Laik
163	Kursi Siswa	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	33	Laik
164	Meja Guru	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
165	Kursi Guru	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
166	Papan Tulis	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
167	Lemari	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik
168	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik
169	Tempat Sampah	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
170	Jam Dinding	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
171	Kotak kontak	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Laik
172	Papan Pajang	RUANG 12/11 MIPA 1	Milik	1	Tidak Laik

173	Tempat Sampah	RUANG 27	Milik	1	Laik
174	Meja Siswa	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	16	Laik
175	Kursi Siswa	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	31	Laik
176	Meja Guru	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
177	Kursi Guru	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
178	Papan Tulis	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
179	Lemari	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
180	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
181	Tempat Sampah	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
182	Tempat cuci tangan	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
183	Jam Dinding	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
184	Kotak kontak	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
185	Alat Peraga	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
186	Papan Pajang	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
187	Soket Listrik	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
188	Soket Listrik/Kotak Kontak	RUANG 21/11 IPS 2	Milik	1	Laik
189	Meja Guru	RUANG 20	Milik	1	Laik
190	Kursi Guru	RUANG 20	Milik	2	Laik
191	Komputer	RUANG 20	Milik	1	Laik
192	Printer	RUANG 20	Milik	1	Laik
193	Kursi dan Meja Tamu	RUANG 20	Milik	1	Laik
194	Tempat Sampah	RUANG 11/12 MIPA 1	Milik	1	Laik

195	Tempat cuci tangan	RUANG 11/12 MIPA 1	Milik	1	Laik
196	Meja Siswa	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	36	Laik
197	Kursi Siswa	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	36	Laik
198	Meja Guru	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
199	Kursi Guru	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
200	Papan Tulis	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
201	Lemari	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
202	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Tidak Laik
203	Tempat Sampah	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
204	Jam Dinding	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
205	Kotak kontak	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
206	Papan Pajang	RUANG 16/10 IPS 2	Milik	1	Laik
207	Meja Siswa	RUANG 22	Milik	34	Laik
208	Kursi Siswa	RUANG 22	Milik	34	Laik
209	Meja Guru	RUANG 22	Milik	1	Laik
210	Kursi Guru	RUANG 22	Milik	1	Laik
211	Meja TU	RUANG 22	Milik	5	Laik
212	Kursi TU	RUANG 22	Milik	6	Laik
213	Papan Tulis	RUANG 22	Milik	1	Laik
214	Lemari	RUANG 22	Milik	5	Tidak Laik
215	Komputer TU	RUANG 22	Milik	2	Laik
216	Printer TU	RUANG 22	Milik	3	Laik
217	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 22	Milik	1	Tidak Laik
218	Tempat Sampah	RUANG 22	Milik	1	Laik



219	Jam Dinding	RUANG 22	Milik	1	Laik
220	Kotak kontak	RUANG 22	Milik	2	Laik
221	Papan Pajang	RUANG 22	Milik	1	Laik
222	Meja Siswa	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	35	Laik
223	Kursi Siswa	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	36	Laik
224	Meja Guru	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
225	Kursi Guru	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
226	Papan Tulis	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
227	Lemari	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Tidak Laik
228	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Tidak Laik
229	Tempat Sampah	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
230	Jam Dinding	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
231	Kotak kontak	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Laik
232	Papan Pajang	RUANG 8/10 MIPA 3	Milik	1	Tidak Laik
233	Meja Siswa	RUANG 10	Milik	10	Tidak Laik
234	Kursi Siswa	RUANG 10	Milik	8	Tidak Laik
235	Meja Guru	RUANG 10	Milik	2	Laik
236	Kursi Guru	RUANG 10	Milik	1	Tidak Laik
237	Tempat Sampah	RUANG 10	Milik	1	Laik
238	Jam Dinding	RUANG 10	Milik	1	Tidak Laik

**Tabel 1.3 Prasarana SMAN 1 BRANDAN BARAT**

<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1	RUANG 1	Baik
2	RUANG 10	Baik
3	RUANG 11/12 MIPA 1	Baik/Kelas Menumpang di Lab.Biologi
4	RUANG 12/11 MIPA 1	Baik
5	RUANG 13	Baik
6	RUANG 14	Baik
7	RUANG 15/11 MIPA 2	Kurang Baik
8	RUANG 16/10 IPS 2	Kurang Baik
9	RUANG 17/10 IPS 1	Kurang Baik
10	RUANG 18/R.Agama Kristen	Baik/Ruang Belajar Agama Kristen
11	RUANG 2	Baik
12	RUANG 20	Baik
13	RUANG 21/11 IPS 2	Kurang Baik
14	RUANG 22	Baik

15	RUANG 23/12 MIPA	Baik
16	RUANG 24	Baik
17	RUANG 24/12 MIPA 2	Baik
18	RUANG 25	Baik
19	RUANG 26	Baik/Toilet Musholla
20	RUANG 26	Tempat Wudhu
21	RUANG 27	Pos Satpam
22	RUANG 3/12 IPS 1	Baik
23	RUANG 4/12 IPS 2	Baik
24	RUANG 5/11 IPS 1	Baik
25	RUANG 6/10 MIPA 2	Baik
26	RUANG 7/10 MIPA 1	Baik
27	RUANG 8/10 MIPA 3	Baik
28	RUANG 9/10 MIPA 4	Baik

Berdasarkan data sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat disimpulkan bahwa keadaan sekolah dengan fasilitas yang ada sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif,

termasuk juga sangat memungkinkan menjalin kerjasama yang kuat dengan para orangtua.

## **B. Deskripsi Data**

Untuk mengetahui deskripsi variabel pola asuh orangtua dan etika pergaulan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat, dapat diikuti pada uraian berikut ini:

### **1. Pola Asuh Orangtua (X)**

Hasil pengolahan data variabel pola asuh orangtua yang diperoleh melalui instrumen menunjukkan bahwa skor terendah 85 dan skor tertinggi 138. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan menghasilkan rata-rata (mean) sebesar 114,821., simpangan baku 9,295., median 115., dan modus sebesar 118. (untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel pola asuh orangtua sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel pola asuh orangtua dapat dikemukakan pengelompokkan skor sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Skor yang termasuk dalam kategori tinggi mencapai 4 orang (sebesar 12,5%), kategori sedang mencapai 16 orang (sebesar 50%), sedangkan kategori rendah mencapai 10 orang (sebesar 31,25%).

### **2. Etika Pergaulan**

Hasil pengolahan data variabel etika pergaulan yang diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada 32 orang siswa. Distribusi data

variabel etika pergaulan diperoleh nilai terendah 5,46., dan nilai tertinggi 8,85. distribusi data skor variabel etika pergaulan menyebar dari skor terendah 21,52 dan skor tertinggi 83,48. Berdasarkan hasil perhitungan dari distribusi data diperoleh rata-rata sebesar 50,935., simpangan baku 11,884., median 50., dan modus sebesar 50. (Untuk kepentingan analisis lihat lampiran). Dari data tersebut menunjukkan rata-rata hitung, median, dan modus tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi variabel etika pergaulan siswa Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat sebaran datanya cenderung berdistribusi normal (cenderung membentuk kurva simetris).

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel etika pergaulan siswa Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dikemukakan pengelompokkan skor sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Berdasarkan analisis tentang hasil belajar siswa dapat dilakukan pembagian atau pengelompokkan skor menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu skor kelompok tinggi, sedang dan rendah. Skor yang termasuk kelompok tinggi mencapai 8 orang atau sekitar 25%, skor yang termasuk sedang mencapai 20 orang atau sekitar 62,5%, sedangkan skor kategori rendah mencapai 4 orang atau sekitar 12,5%. Dengan demikian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat secara umum berada pada kategori baik.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Menurut Sudjana menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berasal dari populasi

yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, dan (5) uji linearitas garis regresi, dan (5) uji hubungan antar variabel bebas (*independensi antar varabel bebas*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi sehingga tidak dilakukan lagi perhitungan dan analisis tentang persyaratan-persyaratan yang dikemukakan Sudjana mengenai uji normalitas, dan uji homogenitas. Sedangkan untuk uji linearitas garis regresi peneliti perlu mencarinya untuk mengetahui persamaan garis regresi yang dihasilkan.

Persamaan garis regresi sederhana yang akan dicari adalah persamaan garis regresi sederhana Y dan X. Model persamaannya adalah  $\hat{Y} = a_0 + bX_1$ . Hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. (Untuk kepentingan analisis dan pendalaman lihat lampiran). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan persamaan garis regresi yang dihasilkan adalah  $\hat{Y} = + X_1$ .

### **C. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya secara empiris dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat.
2. Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat.

Sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji *t*. Korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dilihat pada Tabel. berikut ini:

**Tabel.**

**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel  
Pola Asuh Orangtua (X) Dengan Etika Pergaulan (Y)**

Variabel Bebas	n	$r_{y.1}$	$r^2_{y.1}$	t hitung	t tabel		Kesimpulan
					$\alpha=,005$	$\alpha=,001$	
X	32	0,52	0,2704	8,33	2.60	3.23	Sangat signifikan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  sebesar 8,33 yang lebih besar dari  $t_{tabel (238) (0,05)}$  sebesar 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan adalah sebesar 0,52. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,2704 ( $R^2 \times 100\%$  atau = 27,04%). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  yang menyatakan terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat, sebagai konsekwensinya  $H_0$  ditolak (lihat lampiran).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua mempunyai hubungan prediktif yang signifikan dengan dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan kekuatan hubungan sebesar 0,52. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orangtua, maka etika pergaulan siswa akan semakin baik pula. Sedangkan kontribusi yang disumbangkan pola asuh orangtua terhadap etika pergaulan siswa sebesar 27,04%.

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien arah (b) sebesar 0,66 dengan harga konstanta sebesar  $-25,23$ . Dengan demikian, maka persamaan model garis regresinya adalah  $\hat{y} = -25,23 + 0,66x$ . Selanjutnya garis regresi ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians. Hasil perhitungan uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel.**  
**Analisis Varians Regresi Pola Asuh Orangtua**  
**Dengan Etika Pergaulan**

Sumber	Dk	SS	MS	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Regresi (a)	1	617552,1	617552,1	88,20	3,88	6,74
Regresi (b/a)	1	9014,1	9014,1			
Sisa	30	24324,40,7	102,2			

Berdasarkan tabel di atas bahwa harga  $F_{hitung}$  untuk keberartian regresi sebesar 88,20 lebih besar dari  $F_{(1,238) (0,05)}$  sebesar 3,88 dan  $F_{(1,238) (0,01)}$  sebesar 6,74. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan garis regresi  $\hat{y} = -25,23 +$



0,66 sangat signifikan dan dapat menjelaskan arah kekuatan hubungan pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat.

Selanjutnya hasil perhitungan kelinearan diperoleh harga F sebesar 1,1943 lebih kecil dari  $F_{(43,195)}(0,005)$  yakni 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan garis regresi  $\hat{y} = -25,23 + 0,66x$  adalah linear.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari.

Pada umumnya yang menjadi sumber utama penyebab bias pada suatu penelitian ada dua hal, yaitu: sampel atau subjek penelitian, dan instrumen penelitian. Kedua hal inilah yang menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama.* Pendekatan penelitian positivistik yang menggunakan paradigma kuantitatif selalu terkendala dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif. Misalnya dari seluruh aspek pola asuh orangtua dan etika pergaulan siswa belum sepenuhnya tersentuh dengan pendekatan kuantitatif terutama implikasi dari pola asuh orangtua dan etika pergaulan siswa tersebut bagi diri sendiri dan bagi masyarakat secara luas.

*Kedua.* Dimungkinkan terdapat unsur bias dari data penelitian yang diperoleh. Instrumen yang telah dirancang semaksimal mungkin, akan tetapi

penggunaan angket untuk kedua variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua dan etika pergaulan sebagai alat ukur penelitian mengandung kelemahan. Kelemahan tersebut muncul pada saat responden penelitian menjawabnya. Ada kemungkinan responden merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh guru atau orang lain, sehingga responden dalam memberikan jawaban cenderung baik terhadap semua pertanyaan yang diajukan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola suh orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat secara umum berada pada kategori baik dengan klasifikasi sebagai berikut: Kelompok tinggi mencapai 4 orang (sebesar 12,5%), kategori sedang mencapai 16 orang (sebesar 50%), sedangkan kategori rendah mencapai 10 orang (sebesar 31,25%).
2. Etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat secara umum berada pada kategori baik dengan klasifikasi sebagai berikut: Kelompok tinggi mencapai 8 orang atau sekitar 25%, skor yang termasuk sedang mencapai 20 orang atau sekitar 62,5%, sedangkan skor kategori rendah mencapai 4 orang atau sekitar 12,5%.
3. Terdapat hubungan dan sumbangan antara pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat sebesar ( $r_{y_1} = 0,52$ ). Kekuatan hubungannya ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2 = 0,27,04$ ).
4. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Brandan Barat telah terbukti secara empiris dan signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembinaan kepada para siswa baik di rumah maupun di sekolah, sebagai berikut:

1. Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus diarahkan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum lokal maupun nasional.
2. Dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, seorang guru harus berupaya bagaimana agar semua materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Untuk itu seorang guru sebaiknya bekerjasama dengan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Dengan demikian etika pergaulan anak akan terjaga dengan baik.
3. Orangtua agar secara terus menerus perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pendidikan dalam keluarga melalui menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai dengan kondisi yang dialami anak. Hal ini terkait dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua tersebut dapat memberikan pengaruh dan sumbangan yang signifikan terhadap etika pergaulan siswa.
4. Kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan semua orangtua siswa agar tujuan-tujuan sebagaimana yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu menata pergaulan anak agar memiliki etika yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens, K. (1993). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pandeia
- Daulay, Nurussakinah. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu
- Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donelson, Elaine. (1990). *Asih, Asah, Asuh dan Keutamaan Wanita*. Yogyakarta: Kanisius
- Field, David. (1992). *Kepribadian Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius
- Kholil, Syukur. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Mursalin, Ahmad. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecakapan Menyelesaikan Masalah Pada Remaja di SMK Negeri 4 Kota Jambi*
- Rismawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Schochib. (2013). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suseno, Franz Magnis. (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius

TIM Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1988).  
Jakarta: Balai Pustaka

Wahyuning, dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex  
Media Komputindo

Yunita, Sri. (2010). *Metodologi Penelitian*. Medan: UNIMED

Zaenul, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

## LAMPIRAN

**DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**POLA ASUH ORANGTUA DAN ETIKA PERGAULAN**

No. Resp	Skor Variabel X	Skor Variabel Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	115	45	5175	13225	2025
2	112	48,11	5388,32	12544	2314,57
3	109	48,11	4916,99	11881	2314,57
4	105	39,73	4171,65	11025	1578,47
5	120	59,05	7086	14400	3486,90
6	111	40,81	4529,91	12321	1665,45
7	104	47,03	4891,12	10816	2211,82
8	106	37,7	3996,2	11236	1421,49
9	98	42,3	4145,4	9604	1789,29
10	110	35,51	3906,1	12100	1260,96
11	116	49,19	5706,04	1346	2419,65
12	105	37,77	377585	11025	1426,57
13	122	54,32	6627,04	14884	2950,66
14	115	42,84	4926,6	13225	1835,26
15	105	39,73	4171,65	11025	1578,47
16	101	36,62	3698,62	10201	1341,12
17	118	51,22	6043,96	13924	2623,48
18	113	38,78	4382,14	12769	1503,88

19	124	47,03	5831,72	15376	211,82
20	112	40,81	4570,72	12544	1665,45
21	123	42,84	5269,32	15129	18335,26
22	118	37,7	4448,6	13924	1421,49
23	98	40,81	3999,38	9604	1665,45
24	114	38,78	4420,92	12996	1503,88
25	119	60,54	7204,26	14161	3665,09
26	132	57,3	7563,6	17424	3283,29
27	113	43,92	4962,96	12769	1928,96
28	118	59,59	7031,62	13924	3550,96
29	130	67,84	8819,2	16900	4602,26
30	125	57,43	7178,75	15625	3298,20
31	122	66,76	8133,74	14884	4456,89
32	126	51,22	61523,72	15876	2623,48



### PERHITUNGAN KORELASI VARIABEL X DENGAN Y

Diketahui:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2] - (\Sigma X)^2} \sqrt{[N\Sigma Y^2] - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.1411485,41 - (27557)(12173,99)}{\sqrt{[32 \times 3184765] - (759388249)^2} \sqrt{[32 \times 650863] - (148206032)^2}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{3277855,97}{6296742,484} \\ &= 0,520563764 \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

$$r^2_{y.1} = 0,2704$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi dengan uji t, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,52 \sqrt{\frac{240-2}{1-0,2704}}$$

$$= 8,332573764 \text{ (dibulatkan menjadi 8,33)}$$

## ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

### PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI X DAN Y

- Mencari persamaan garis regresi sebagai berikut:

Rumus regresi linear sederhana :  $\hat{Y} = a_0 + bx_1$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(12173,99)(3184765) - (27557)(1411485,41)}{32 \times 3184765 - (759388249)^2} \\
 &= \frac{-125006181}{4955351} \\
 &= -25,22650383 \text{ dibulatkan menjadi } -25,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{32(1411485,41) - (27557)(12173,99)}{32 \times 3184765 - (759388249)^2} \\
 &= \frac{3277855,97}{4955351} \\
 &= 0,66147806 \text{ dibulatkan menjadi } 0,66
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi sederhananya, yaitu:  $\hat{Y} = -25,23 + 0,66x$

### Uji Keberartian Persamaan Regresi X dan Y:

$$SS_{(a)} = (\sum Y) : n$$

$$= 148206032,5 : 32 = 617525,1354$$

$$SS_{(b/a)} = b\{\sum XY - [(\sum X)(\sum Y):n]\}$$

$$= 0,66 \{1411485,41 - [(27557)(12173,99):240]\}$$

$$= 0,66 (1411485,41 - 1397827,677)$$

$$= 9014,103978$$

$$SS_{(sisa)} = \sum Y^2 - SS_{(a)} - SS_{(b/a)}$$

$$= 650863,6466 - 617525,1354 - 9014,103978$$

$$= 24324,40722$$

$$MS_{(a)} = SS_{(a)} / dk_{(a)}$$

$$617525,1354 : 1 = 617525,1354$$

$$MS_{(b/a)} = SS_{(b/a)} / dk_{(b/a)}$$

$$= 9014,103978 : 1 = 9014,103978$$

$$MS_{(sisa)} = SS_{(sisa)} / dk_{(sisa)}$$

$$= 24324,40722 : 238 = 102,2033917$$

$$F = MS_{(b/a)} / MS_{(sisa)}$$

$$= 9014,103978 : 102,2033917$$

$$= 88,19769902 \text{ dibulatkan menjadi } 88,20$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai F untuk keberartian persamaan regresi adalah 88,20 yang berarti lebih besar dari  $F_{(1,238) (0,05)}$ , yaitu sebesar 3,88 dan  $F_{(1,238) (0,01)}$ , sebesar 6,74. Dengan demikian persamaan model regresi  $\hat{Y} = -25,23 + 0,66x$  adalah sangat signifikan dan dapat menjelaskan korelasi pola asuh orangtua dengan etika pergaulan siswa (Y).

## DOKUMENTASI

### Tampak Depan SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT



### Tampak Dalam SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT



**Foto Siswa Kelas XI IPA-1 SMA NEGERI 1 BRANDAN BARAT**



**Proses Pembagian Angket**



## Proses Pengisian Angket



## ABSENSI SISWA

BULAN: Juli

No. urut	NAMA MURID	No. daft. induk	1	3	5	7	9	11	13	15	17
			2	4	6	8	10	12	14	16	
1	ADMA NIKHARAB										
2	AENI SAFIRA										
3	AGUS ALI SYAHPUTRA										
4	ANDIKA PUTRA S.										
5	AULIA WULANDARI										
6	CINDI MUTIA										
7	DENI GUNAWAN										
8	DEWI JELITA SARI										
9	DODI SUGANDA										
10	DWI AYUNDA LESTARI										
11	EGY ERMAYANA										
12	FACHRUL AKBAR R.										
13	IMAM SYUHADA										
14	INDAH ANGGRIANI										
15	IRMA YETI										
16	JANIKA ANDINI										
17	JENNY SRI DEVA										
18	M. DERMAWAN S.										
19	M. DIMAS ALDY										
20	M. FIKRAM										
21	MAYA SARI										
22	MILHA INDAH YANI S.										
23	MUHAMMAD ZULPAHMI										
24	MUHAMMAD MAHADI										
25	MUTIARA										
26	NAZWA THRISYA L.										
27	PUTRI AMANDA										
28	PUTRI NINDA SARI										
29	RAEFIE APRIALDI										
30	RAYHAN SYAHPUTRA										
31	SAID ARFANSYA										
32	YOGI PRASETIO										
33	HARLY SYAH PUTRA										
34											
35											

Foto Bersama Guru BK

